BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan penempatan dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas dana tersebut. Menurut jenisnya investasi dibagi menjadi dua macam, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil merupakan investasi yang memiliki wujud. Misalnya tanah, emas, rumah, dan lain lain, sedangkan investasi finansial yaitu investasi yang wujudnya tidak terlihat, tetapi tetap memiliki nilai yang cukup tinggi, contohnya instrumen pasar uang, saham, reksa dana, dan obligasi. Pada umumnya investasi finansial terdapat di dunia perbankan dan juga pasar modal, yang mana di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan berinvestasi di pasar saham untuk para investor untuk mendapat keuntungan, keuntungan itu didapat dari *capital gain* yang merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham, dan dividen yaitu pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. Dividen ditentukan berdasarkan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan jenis pembayaranya tergantung kepada kebijakan pimpinan. Ada dua jenis dividen yang bisa diperoleh pemegang saham, yaitu dividen kas dan dividen non kas. Namun dividen yang paling umum di bagikan kepada pemegang saham adalah dividen kas.

Kebijakan dividen merupakan hal yang penting, karena dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Peningkatan nilai perusahaan

merupakan tujuan utama perusahaan. Pembayaran dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham yang berarti meningkatnya nilai perusahaan, tetapi pembayaran

deviden yang semakin besar akan mengakibatkan semakin berkurangnya sisa dana yang tersedia untuk investasi dan hal ini akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan harga saham. Berdasarkan hal tersebut nampak bahwa kebijakan dividen menimbulkan dua efek yang saling bertentangan.

Apabila semakin besar tingkat dividen yang dibayarkan, berarti semakin kecil saldo laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan. Jika perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatan agar tetap didalam perusahaan, berarti jumlah yang tersedia untuk membayar dividen semakin kecil. Selain itu, kepentingan investor juga dapat mempengaruhi besarnya dividen kas yang dibayarkan. Hutang yang meningkat akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Oleh karena itu, manajemen harus memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham, selain harus menjaga pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam menentukan kebijakan dividen.

Indikator kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Yield*. Penggunaan *Dividend Payout Ratio* sebagai indikator dalam penelitian ini dikarenakan *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang sering digunakan para investor untuk mengetahui hasil dari investasinya dan penggunaanya yang lebih sederhana. *Dividend Payout Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur jumlah dividen yang dibayarkan terhadap terhadap laba per lembar saham.

Ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kebijakan dividen, diantaranya adalah profitabilitas. Profitabilitas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus di pertimbangkan sebelum mengambil keputusan penetapan besarnya dividen yang akan

dibayarkan kepada para pemegang saham, karena merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya atas aset yang di pakai perusahaan. Indikator yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Jadi jika ROA dalam suatu perusahaan mengalami kenaikan mengindikasikan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut juga mengalami kenaikan, kenaikan laba ini berpotensi pembagian dividen kepada para investor juga akan mengalami kenaikan.

Selain rasio profitabilitas terdapat pula rasio likuiditas yang dapat mengestimasi besarnya *Dividend Payout Ratio*. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio* (CR). *Cash Ratio* merupakan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Cash ratio* dapat diukur dengan membandingkan jumlah kas dan setara kas dengan hutang lancar. Kenaikan c*ash ratio* dalam perusahaan menunjukkan adanya kenaikan dalam hal penjualan, jika penjualan mengalami kenaikan mengindikasikan pendapatan yang diperoleh perusahaan juga mengalami kenaikan, hal ini berpeluang menaikkan laba perusahaan. Kenaikan laba tersebut berpotensi pembagian dividen kepada investor juga akan mengalami kenaikan.

Dengan adanya variabel ROA pada profitabilitas dan *cash ratio* pada likuiditas, faktor ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio struktur modal. Indikator yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), yang mana DER menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Adapun rasio ini dapat diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva. DER yang tinggi menunjukkan hutang

perusahaan juga tinggi sehingga kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga juga semakin tinggi. Hal ini berpotensi laba yang diperoleh perusahaan akan menjadi rendah karena kas yang tersedia diperusahaan diprioritaskan untuk membayar beban bunga tersebut, jika laba rendah maka pembagian dividen kepada para investor juga ikut rendah.

Faktor ke empat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Bagi para investor rasio EPS sangat diperlukan untuk mengetahui laba tiap lembar sahamnya. Adapun EPS dapat diukur dengan cara membandingkan pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Sehingga EPS mempunyai hubungan positif terhadap laba, semakin tinggi nilai EPS mengidentifikasikan pendapatan yang diperoleh perusahaan yang juga tinggi, hal ini berpotensi semakin tinggi pula laba yang didapatkan oleh perusahaan, jika laba tinggi maka potensi pembagian dividen yang diberikan kepada para pemegang saham juga akan tinggi.

Namun ada fenomena yang tidak sesuai dengan penjelasan teoritis diatas,salah satu contohnya adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010, seperti terlihat dalam data yang terlampir :

Tabel 1.1
Fenomena pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

Tahun	Perusahaan	DER	EPS	DPR
2008	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	0,33	474,16	31,63
2009		0,24	746,12	30,16
2010		0,17	876,05	30,02

Sumber : http://lib.unnes.ac.id/17847/1/7311409028.pdf

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 nilai *Debt To Equity Ratio* pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk mengalami penurunan tetapi nilai *Dividend Payout Ratio* justru mengalami penurunan pula hal ini bertentangan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa saat *Debt To Equity Ratio* turun maka *Dividend Payout Ratio* berpotensi naik.

Selain itu saat *Earning Per Share* pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 justru *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan itu mengalami penurunan hal ini juga bertentangan dengan teori yang menjelaskan bahwa pada saat *Earning Per Share* naik maka *Dividend Payout Ratio* akan berpotensi naik.

Selain fenomena yang terjadi pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010, berbeda dengan apa yang dijelaskan secara teori. Ada pula *research gap* yang diantaranya dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuni Setiowati (2013) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Putri Nidya dan Farida Titik S.E., Msi (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Gede Anandhita Wicaksana (2012) menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi, H. Azwir Nasir dan Meilda Wiguna (2014), yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Dalam penelitiannya Hendri Gunawan, Yancik Syafitri dan Kardinal (2014) mengemukakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi, H.

Azwie Nasir, Meilda Wiguna (2014) dimana variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Sedangkan untuk variabel *Earning Per Share* (EPS), penelitian yang dilakukan oleh Alfian Arsyadani (2015) menunjukkan hasil bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Junaidi, H. Azwie Nasir, Meilda Wiguna (2014) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan penjelasan diatas dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian selanjutnya layak dilakukan, maka peneliti tertarik untu melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Return On Asset*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan yang Masuk Dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* dan Listing di BEI periode 2011-2015".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Asset* mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* dan listing di BEI periode 2011-2015 ?
2. Apakah *Cash Ratio* mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* dan listing di BEI periode 2011-2015 ?
3. Apakah D*ebt To Equity ratio* mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* dan listing di BEI periode 2011-2015 ?

4. Apakah *Earning Per Share* mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* dan listing di BEI periode 2011-2015 ?
5. Apakah *Return On Asset, Cash Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* dan listing di BEI periode 2011-2015 ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* dan listing di BEI periode 2011-2015
2. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* dan listing di BEI periode 2011-2015
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* dan listing di BEI periode 2011-2015
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* dan listing di BEI periode 2011-2015

5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset, Cash Ratio, Debt To Equity Ratio,* dan *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* dan listing di BEI periode 2011-2015

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain :

1. Bagi penulis

   Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia, selain itu sebagai sarana pengimplementasian teori-teori yang yang telah penulis dapat dari perkuliahan.

2. Bagi pembaca

   Sebagai bahan masukkan atau bahan pembanding dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA